



## Implementasi Pendidikan Akhlak di Masa Pandemi: Tantangan SMA N 1 Sentajo Dalam Menyiapkan Generasi Islami.

Ronaldo Rozalino<sup>1</sup>, Riki Saputra<sup>2</sup>, Ahmad Lahmi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ronaldorozalino@gmail.com

### Abstract

Moral learning has a more specific purpose to form the behavior of learners, therefore the main aspects expected of moral learning are related to attitudes, while for the formation of attitudes require example examples by learners. Learning in the covid-19 period the presence of teachers as figures that are commonly examined by learners' words and actions are very minimal. Therefore, this study wants to reveal how moral learning for students in high school during covid-19. This research was conducted using a quantitative approach, the research sample was a student of Sma Negeri 1 Senta Raya taken with cluster techniques, research data collected with questionnaire techniques. The planning carried out by the teacher has no difference with moral learning planning in normal times. The implementation of learning is done online using the media of the teacher's room. Moral learning outcomes are more dominated by cognitive aspects. This is because the presence of teachers directly is very minimal.

**Keywords:** Aqidah Akhlak; Covid-19; Learning

### Abstrak


Pembelajaran akhlak memiliki tujuan yang lebih khusus untuk membentuk perilaku peserta didik, oleh karenanya aspek utama yang diharapkan dari pembelajaran akhlak ialah terkait dengan sikap, sementara untuk pembentukan sikap membutuhkan keteladanan yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Pembelajaran di masa covid-19 kehadiran guru sebagai figure yang biasa diteladani peserta didik perkataan dan perbuatannya sangat minim. Oleh karenanya, penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana pembelajaran Akhlak bagi peserta didik di SMA selama covid-19. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian ialah peserta didik SMA Negeri 1 Senta Raya yang diambil dengan teknik cluster, data penelitian dikumpulkan dengan teknik angket. Perencanaan yang dilakukan guru tidak memiliki perbedaan dengan perencanaan pembelajaran akhlak di masa normal. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online dengan menggunakan media ruang guru. Hasil pembelajaran akhlak lebih didominasi aspek kognitif. Hal ini disebabkan oleh kehadiran guru secara langsung sangat minim.

**Kata Kunci:** Aqidah Akhlak; Covid-19; Pembelajaran

### Article Info

Article History:

Recived: 14/07/2021. Accepted: 11/12/2021. Publish: 16/12/2021.

 : 10.51590/waraqat.v6i2.188

## Pendahuluan

Islam sejak zaman Rasulullah *Shallahu 'alaihi wasallam* menjunjung tinggi pendidikan. Hal ini dimaklumi oleh semua kalangan, sehingga hampir dari semua kehidupan membutuhkan pendidikan yang baik<sup>1</sup>. Agar kehidupan yang berjalan dalam ridho Allah SWT. Sehingga dengan pendidikan semua manusia akan mempunyai wawasan yang luas dan terarah.

Perhatian Islam terhadap pendidikan memiliki pengaruh dalam membangun peradaban umat<sup>2</sup>. Dengan faktor yang dikerjakan selama hidup ini bukan hanya dilaksanakan di dunia namun di kehidupan akhirat kelak, agar nantinya mendapat kebahagiaan dunia. Mempelajari ilmu agama adalah langkah yang tepat bagi setiap muslim<sup>3</sup>. Dengan dasar ilmu agama seorang muslim juga mendapat kebahagiaan diakhirat kelak nantinya.

Tujuan pendidikan Islam terlihat ideal dengan memperhatikan beberapa unsur hakikat manusia, yaitu tubuh, ruh, dan akal. Pada manusia adanya tubuh, sebijaknya menjaga kesehatannya dari segala penyakit dengan pentingnya pendidikan jasmani<sup>4</sup>. Kelengkapan unsur jasmani dan rohani pada diri manusia membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Namun kesempurnaan kedua unsur tersebut akan berdampak buruk bagi manusia ketika akhlaknya tidak dibina dengan baik. Dan oleh karenanya, Rasul mengingatkan bahwa adab lebih tinggi daripada ilmu.

Di dalam teologi Islam pendidikan akhlak adalah suatu sistem pendidikan<sup>5</sup>. Sehingga dapat dengan mudah menerapkan hidup sesuai dengan ajaran Islam. Ketika manusia sudah menyempurnakan akhlaknya maka maka makhluk yang demikian sudah memiliki kemandirian dalam kehidupan<sup>6</sup>. Era ini dilihat secara umum dapat dipahami pendidikan akhlak semakin sulit, karena dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya dengan terjadinya bencana Covid-19 yang terjadi di dunia<sup>7</sup>, Yang berdampak juga pada negara Indonesia. Untuk menerapkan pendidikan akhlak terhadap peserta didik semua stake holder, seperti orangtua, guru, siswa, masyarakat lingkungan sekitar berperan penting untuk menjaga nilai-nilai akhlak yang tertanam sejak disekolah.

---

<sup>1</sup> Sangkot Sirait, "Islamic Education in the Perspective of Islam Nusantara," *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 133–48.

<sup>2</sup> M Noor Sulaiman Syah, "Challenges of Islamic Education in Muslimworld: Historical, Political, and Socio-Cultural Perspective," *QIJS: Qudus International Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2016): 82–105, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/QIJS/article/download/1580/1449>.

<sup>3</sup> Rahmat Akmal and Mahyudin Ritonga, "Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents," *Jurnal Tarbawi* 05, no. 02 (2020): 177–88.

<sup>4</sup> Sofiah Mohamed, Kamarul Azmi Jasmi, and Muhammad Azhar Zailaini, "Elements of Delivering Islamic Education through Islamic Morality in Several Malaysian Schools," *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 24, no. 4 (2016): 1267–77.

<sup>5</sup> Nuriman Nuriman and Fauzan Fauzan, "The Influence of Islamic Moral Values on the Students' Behavior in Aceh," *Dinamika Ilmu* 17, no. 2 (2017): 275–90, <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.835>.

<sup>6</sup> Karen L Rich, "Introduction to Ethics," *Nursing Ethics: Across the Curriculum and Into Practice*, 2016, 3–31, [https://samples.jbpub.com/9781449649005/22183\\_CH01\\_Pass3.pdf](https://samples.jbpub.com/9781449649005/22183_CH01_Pass3.pdf).

<sup>7</sup> Mahyudin Ritonga, Fitria Sartika, and Martin Kustati, "Madrasah Al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic," *Ilkogretim Online - Elementary Education Online* 20, no. 1 (2021): 968–76, <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.97>.

Pendidikan secara umum di Indonesia yang juga berpengaruh pada akhlak peserta didik masa Covid-19 ini. Sehingga dengan adanya pembatasan interaksi antara pendidik dengan peserta didik membuat aspek yang bersifat kontrol perilaku sulit dilakukan<sup>8-9</sup>. Kondisi covid-19 yang belum menunjukkan akan berakhir sebagaimana pada waktu penelitian ini dilakukan, maka pemerintah melalui menteri pendidikan mengambil langkah untuk meliburkan setiap aktivitas sekolah. Sesuai dengan realita pembelajaran di masa covid-19, peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana implementasi pembelajaran akhlak di SMA semasa Pandemi. Keinginan untuk mendalami hal ini ialah dikarenakan secara teoritis, akhlak dapat dibina ketika peserta didik memiliki figur yang dapat mereka teladani, sementara pembelajaran di masa covid-19, kehadiran guru sebagai sosok yang memberikan contoh sangat minim. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akhlak di SMA Negeri 1 Sentajo Raya selama covid-19.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipandang tepat untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan, karena data yang ingin ditemukan serta dianalisis ialah berkaitan dengan data yang bersifat angka.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, lembaga ini dijadikan sebagai objek penelitian mengingat pembelajaran akhlak yang pada dasarnya berada pada kurikulum PAI, dan pembelajaran PAI di masa covid-19 pada lembaga ini dilaksanakan secara online. Waktu penelitian ialah sejak penyusunan proposal, seminar, pengajuan izin penelitian sampai pengumpulan data dan analisis. Untuk menyelesaikan semua kegiatan yang terkait dengan penelitian waktu yang dibutuhkan ialah sejak Juli 2020 sampai Februari 2021. Dalam kurun waktu tersebut, semua rangkaian kegiatan penelitian dapat diselesaikan.

Populasi penelitian ini ialah semua peserta didik di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, dari populasi yang ada peneliti menetapkan sampel secara cluster, oleh karenanya sampel penelitian ialah berjumlah 68 (enam puluh delapan) orang peserta didik, jumlah ini diambil dari kelas XI<sup>a</sup> dan XI<sup>d</sup>. Pemilihan kedua kelas ini didasarkan pada pemikiran bahwa telah mewakili populasi yang ada.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data ialah dengan menyebarkan angket kepada peserta didik, konten angket yang disebarkan memuat persepsi mereka terkait dengan perencanaan pembelajaran akhlak, pelaksanaan pembelajaran akhlak dan hasil pembelajaran akhlak. Alternatif jawaban yang diberikan kepada informan ialah setuju dan tidak setuju. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif, yakni menggambarkan bagaimana pandangan peserta didik terhadap pembelajaran akhlak di masa covid-19.

## Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran akhlak di SMA maupun SMK memiliki perbedaan yang mendasar dengan pembelajaran akhlak di lembaga pendidikan yang berbasis madrasah. Maksudnya di sini adalah kalau di madrasah mata pelajaran akhlak tersendiri dan terpisah dari mata

---

<sup>8</sup> Mursal Mursal et al., "The Contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Institutions in Handling the Impact of Covid-19," *Journal of Sustainable Finance and Investment* 0, no. 0 (2021): 1–7, <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1886550>.

<sup>9</sup> Azhar et al., "The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era," *International Journal of Future Generation Communication and Networking* 13, no. 4 (2020): 3991–96.

pelajaran PAI lainnya. Untuk itu, secara umum pembelajaran akhlak di SMA inklud dalam kurikulum PAI secara keseluruhan.

Keberadaan materi yang terkait dengan akhlak yang langsung ada pada kurikulum PAI tidak jarang membuat guru sulit untuk merencanakan tersendiri materi yang khusus untuk akhlak. Di sisi lain, kondisi pembelajaran yang dilaksanakan secara online mengharuskannya untuk membuat perencanaan pembelajaran secara khusus yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di masa covid-19. Pembelajaran dikatakan memiliki sebuah perencanaan yang matang ketika dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dituangkan berbagai aspek, aspek yang dimaksud ialah bahwa dalam perencanaan terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tertuang materi yang akan diajarkan, terdapat bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilangsungkan, ada penjelasan metode pembelajaran yang akan digunakan, terdapat penjelasan media pembelajaran yang akan dimanfaatkan, serta terdapat penjelasan yang terkait dengan bentuk evaluasi yang akan diberlakukan.

Sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan, maka pandangan peserta didik terhadap perencanaan yang dilaksanakan oleh guru pada masa covid-19 terkait dengan pembelajaran akhlak di SMA ialah dapat dideskripsikan sebagaimana pada diagram 1 di bawah ini



Diaram 1. Persepsi Peserta Didik terhadap Perencanaan Pembelajaran Akhlak

Sesuai dengan data yang terdapat pada diagram 1 di atas, dapat diinterpretasikan bahwa peserta didik mengungkapkan perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan akhlak melalui pembelajaran PAI lebih didominasi pandangan tidak setuju. Tujuan pembelajaran PAI yang bermuara pada pembelajaran akhlak hanya 10 (sepuluh) orang peserta didik yang setuju, sementara 58 (lima puluh delapan) orang peserta didik tidak setuju.

Adapun pada aspek materi, perencanaan yang disusun oleh guru PAI dianggap tidak memuat aspek akhlak sebagaimana tanggapan 60 (enam puluh) orang peserta didik. Perencanaan yang disusun oleh guru juga tidak jelas, sebagaimana tanggapan 58 (lima puluh delapan) orang peserta didik dari 68 (enam puluh delapan) responden yang diteliti. Selain itu, metode dan media yang akan digunakan juga tidak jelas di dalam perencanaan yang disusun oleh guru.

Data di atas membuktikan bahwa guru pendidikan agama Islam tidak menyusun dan tidak membuat perencanaan pembelajaran akhlak secara khusus untuk proses pembelajaran di masa covid-19. Guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sentajo Raya masih

mengandalkan perencanaan yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran sebagaimana situasi normal. Data yang ditemukan ini bertentangan dengan teori pendidikan yang menegaskan bahwa perencanaan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan kondisi tempat dan waktu pembelajaran<sup>10-11</sup>. Perencanaan pembelajaran tanpa didasarkan pada pertimbangan waktu dan tempat akan mengakibatkan perencanaan yang disusun tidak sesuai dengan kondisi ketika pembelajaran dilakukan<sup>12</sup>. Kondisi covid-19 semestinya guru menyusun perencanaan khusus yang sesuai dengan pembelajaran online.

Rencana pembelajaran yang telah disusun semestinya dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan secara matang. Maksudnya adalah bahwa pembelajaran bukanlah kegiatan yang tanpa adanya perencanaan, melainkan suatu kegiatan terstruktur dan terencana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak mungkin mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan semestinya tanpa diawali dengan perencanaan.

Dikatakan demikian ialah karena, dalam perencanaan dijelaskan bagaimana pembelajaran akan dilangsungkan, apa metode dan media yang akan digunakan, bahkan sampai pada kejelasan sumber belajar serta teknik evaluasi yang akan diterapkan. Dari hasil angket yang disebar, terkait dengan pelaksanaan pembelajaran akhlak di SMA pada masa covid-19, maka dapat diketahui sesuai dengan yang terdapat pada diagram 2 di bawah ini:

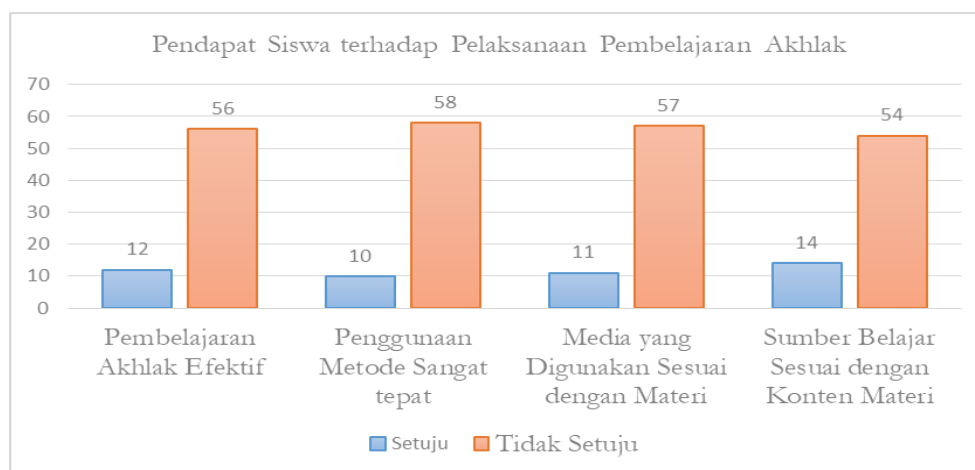


Diagram 2. Pendapat Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Akhlak pada Masa Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran akhlak di SMA Negeri 1 Sentajo Raya sebagaimana tanggapan peserta didik yang tertuang dalam diagram 2 di atas membuktikan belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang seharusnya. Statemen ini didasarkan pada tanggapan peserta didik terkait dengan pernyataan pembelajaran efektif, 56 (lima puluh enam) peserta didik menjawab tidak setuju. Selain itu, 58 (lima puluh delapan) orang peserta didik menganggap penggunaan metode untuk pembelajaran akhlak juga tidak tepat.

<sup>10</sup> Mahmoud Abdi Tabari, "The Effects of Planning Time on Complexity, Accuracy, Fluency, and Lexical Variety in L2 Descriptive Writing," *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 1, no. 1 (2016): 1–15, <https://doi.org/10.1186/s40862-016-0015-6>.

<sup>11</sup> Robert H W Boyer, "Team-Based Learning in the Urban Planning Classroom," *Journal of Planning Education and Research* 40, no. 4 (April 12, 2018): 460–71, <https://doi.org/10.1177/0739456X18769145>.

<sup>12</sup> Ulas Kubat, "Identifying the Individual Differences among Students during Learning and Teaching Process by Science Teachers," *International Journal of Research in Education and Science* 4, no. 1 (2018): 30–38, <https://doi.org/10.21890/ijres.369746>.

Pada aspek lain, yakni terkait dengan pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, terdapat 57 (lima puluh tujuh) peserta didik tidak setuju dengan pernyataan bahwa guru memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan konten materi. Selain itu, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran akhlak pada masa covid-19 tidak sesuai dengan konten pembelajaran.

Data yang terdapat pada diagram 2 di atas membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran akhlak di masa covid-19 sebagaimana di SMA Negeri 1 Sentajo Raya tidak berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Pernyataan ini didasarkan pada konsep dasar pelaksanaan pembelajaran yang mengharuskan penggunaan metode yang tepat untuk melangsungkan pembelajaran<sup>13-14</sup>. Pembelajaran akhlak membutuhkan model dan metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh peserta didik<sup>15-16</sup>. Pembelajaran dalam kondisi covid-19 seharusnya membuat guru untuk melakukan inovasi, sehingga pembelajaran lebih berkesan bagi peserta didik.

Sesuai dengan muatan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA atau SMK, dimana di dalamnya secara keseluruhan mencakup aspek keimanan, akhlak, ibadah, muamalah bahkan sejarah keislaman. Ini membuktikan bahwa kurikulum PAI pada lembaga pendidikan sekolah umum tidak hanya berorientasi pada pembinaan dan pendidikan akhlak, melainkan mencakup aspek-aspek pokok dalam ajaran Islam. Sejalan dengan itu, setiap pembelajaran mengarahkan kepada tiga ranah pencapaian hasil belajar, yaitu tujuan yang mengarah pada pencapaian kemampuan peserta didik secara kognitif. Pencapaian kemampuan peserta didik pada aspek yang terkait dengan afektif, dan pencapaian kemampuan peserta didik yang berada pada ranah psikomotor. Khusus untuk pencapaian psikomotor dan afektif, maka ranah ini pada dasarnya menjadi domain dari pembelajaran akhlak.

Namun demikian, sesuai dengan fokus penelitian ini bahwa aspek yang akan dideskripsikan ialah terfokus pada hasil belajar pendidikan agama Islam pada aspek akhlak, maka sesuai dengan data yang ditemukan, dapat diungkapkan sebagaimana pada diagram 3 di bawah ini:

---

<sup>13</sup> John Dunlosky et al., "Improving Students' Learning With Effective Learning Techniques: Promising Directions From Cognitive and Educational Psychology," *Psychological Science in the Public Interest, Supplement* 14, no. 1 (2013): 4–58, <https://doi.org/10.1177/1529100612453266>.

<sup>14</sup> Meysam Alizamir et al., "Advanced Machine Learning Model for Better Prediction Accuracy of Soil Temperature at Different Depths," *PLoS ONE* 15, no. 4 (2020): 1–25, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231055>.

<sup>15</sup> Jaap Schuitema, Geert Ten Dam, and Wiel Veugelers, "Teaching Strategies for Moral Education: A Review," *Journal of Curriculum Studies* 40, no. 1 (2008): 69–89, <https://doi.org/10.1080/00220270701294210>.

<sup>16</sup> Schuitema, Dam, and Veugelers.

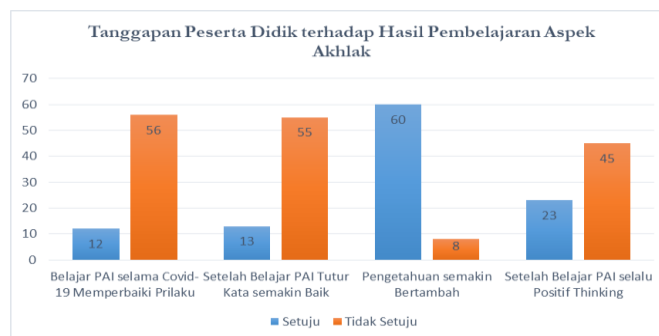


Diagram 3. Tanggapan Peserta Didik terhadap Hasil Pembelajaran Akhlak Melalui Pembelajaran PAI di SMA

Hasil pembelajaran akhlak bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Sentajo Raya sebagaimana pada data diagram 3 terlihat bahwa hasilnya lebih mengarah pada aspek kognitif peserta didik. Sementara aspek yang terkait dengan psikomotor dan afektif sangat minim. Pernyataan ini didasarkan pada tanggapan peserta didik terkait dengan pernyataan “belajar PAI memperbaiki perilaku selama covid-19” terdapat 56 (lima puluh enam) yang tidak setuju dan hanya 12 (dua belas) orang peserta didik sangat setuju, dan hanya 8 (delapan) orang peserta didik yang tidak setuju. Pernyataan lainnya ialah “pikiran semakin objektif”, terdapat 45 (empat puluh lima) orang peserta didik yang tidak setuju.

Melihat data yang ada pada diagram 3 di atas dapat ditegaskan bahwa hasil pembelajaran akhlak di SMA Negeri 1 Sentajo Raya tidak maksimal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil pembelajaran akhlak yang didominasi oleh aspek kognitif, sementara aspek psikomotor dan afektif terlihat sangat minim. Padahal, secara konseptual pembelajaran akhlak secara mendasar bertujuan untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik pada aspek afektif dan psikomotor<sup>17-18-19</sup>. Berlandaskan teori yang sudah baku, maka dapat dinyatakan bahwa hasil pembelajaran akhlak melalui mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya belum sesuai dengan target yang semestinya dicapai.

## Penutup

Pembelajaran akhlak melalui kurikulum PAI di SMA Negeri 1 Sentajo Raya sebagaimana data penelitian membuktikan belum menghasilkan pembinaan akhlak peserta didik. Kesimpulan ini didasarkan pada data penelitian yang terkait dengan perencanaan yang disusun oleh guru, pelaksanaan pembelajaran akhlak melalui kurikulum PAI dan hasil pembelajaran akhlak. Guru Pendidikan agama Islam dalam merencanakan pembelajaran PAI belum memuat secara khusus tujuan, materi, media pembelajaran yang berorientasi pada pembinaan akhlak peserta didik. Perencanaan yang disusun juga tidak dikhususkan untuk pembelajaran dalam kondisi covid-19. Dalam pelaksanaan, pembelajaran PAI belum menggunakan media, metode serta sumber yang lebih sesuai dengan pembelajaran akhlak.

<sup>17</sup> Kurniati Kurniati, Nurdin Nurdin, and Nurasmawati Nurasmawati, “Improving Students’ Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development,” *International Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 56–70, <https://doi.org/10.24239/ijciied.vol2.iss2.20>.

<sup>18</sup> Kurniati, Nurdin, and Nurasmawati.

<sup>19</sup> Sanna Ilonen and Jama Heinonen, “Understanding Affective Learning Outcomes in Entrepreneurship Education,” *Industry and Higher Education* 32, no. 6 (October 16, 2018): 391–404, <https://doi.org/10.1177/0950422218805177>.

Hasil pembelajaran yang didapatkan peserta didik juga lebih megarah pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotor sangat terbatas.

## Bibliografi

- Abdi Tabari, Mahmoud. "The Effects of Planning Time on Complexity, Accuracy, Fluency, and Lexical Variety in L2 Descriptive Writing." *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 1, no. 1 (2016): 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40862-016-0015-6>.
- Akmal, Rahmat, and Mahyudin Ritonga. "Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents." *Jurnal Tarbawi* 05, no. 02 (2020): 177–88.
- Alizamir, Meysam, Ozgur Kisi, Ali Najah Ahmed, Cihan Mert, Chow Ming Fai, Sungwon Kim, Nam Won Kim, and Ahmed El-Shafie. "Advanced Machine Learning Model for Better Prediction Accuracy of Soil Temperature at Different Depths." *PLoS ONE* 15, no. 4 (2020): 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231055>.
- Azhar, Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, Mahyudin Ritonga, and Riki Saputra. "The Role of Parents in Forming Morality Adolescents Puberty in Globalization Era." *International Journal of Future Generation Communication and Networking* 13, no. 4 (2020): 3991–96.
- Boyer, Robert H W. "Team-Based Learning in the Urban Planning Classroom." *Journal of Planning Education and Research* 40, no. 4 (April 12, 2018): 460–71. <https://doi.org/10.1177/0739456X18769145>.
- Dunlosky, John, Katherine A. Rawson, Elizabeth J. Marsh, Mitchell J. Nathan, and Daniel T. Willingham. "Improving Students' Learning With Effective Learning Techniques: Promising Directions From Cognitive and Educational Psychology." *Psychological Science in the Public Interest, Supplement* 14, no. 1 (2013): 4–58. <https://doi.org/10.1177/1529100612453266>.
- Ebrahimi, Mansoureh, and Kamaruzaman Yusoff. "Islamic Identity, Ethical Principles and Human Values." *European Journal of Multidisciplinary Studies* 2, no. 6 (2017): 326–37. <https://doi.org/10.26417/ejms.v6i1.p325-336>.
- Habrun, Habrun. "Urgency of Islamic Education in Constructing Noble Behavior: Family Structure As the Basis and Foundation of Micro-Scale Community Reform Commencement." *Didaktika Religia* 5, no. 1 (2017): 197–224. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v5i1.858>.
- Hasan, Aliah B Purwakania, and Abas Mansur Tamam. "The Implementation of Mental Health Concept by Imam Al-Ghazali in Islamic Counseling Guidance." *Journal of Strategic and Global Studies* 1, no. 1 (2018): 1–12. <https://doi.org/10.7454/jsgs.v1i1.1000>.
- Ilonen, Sanna, and Jarna Heinonen. "Understanding Affective Learning Outcomes in Entrepreneurship Education." *Industry and Higher Education* 32, no. 6 (October 16, 2018): 391–404. <https://doi.org/10.1177/0950422218805177>.
- Joseph, Pamela Bolotin. *Cultures of Curriculum*. Edited by William F. Pinar. *Cultures of Curriculum*. New York and London: Routledge Taylor & Francis Group, 1999. <https://doi.org/10.4324/9780203826164>.
- Koenig, Harold G. "Religion, Spirituality, and Health: The Research and Clinical Implications." *ISRN Psychiatry* 2012 (2012): 1–33. <https://doi.org/10.5402/2012/278730>.
- Kubat, Ulas. "Identifying the Individual Differences among Students during Learning and



- Teaching Process by Science Teachers.” *International Journal of Research in Education and Science* 4, no. 1 (2018): 30–38. <https://doi.org/10.21890/ijres.369746>.
- Kurniati, Kurniati, Nurdin Nurdin, and Nurasmawati Nurasmawati. “Improving Students’ Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development.” *International Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 2 (2020): 56–70. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss2.20>.
- Mohamed, Sofiah, Kamarul Azmi Jasmi, and Muhammad Azhar Zailaini. “Elements of Delivering Islamic Education through Islamic Morality in Several Malaysian Schools.” *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 24, no. 4 (2016): 1267–77.
- Mursal, Mursal, Mahyudin Ritonga, Fitria Sartika, Ahmad Lahmi, Taqlis Nurdianto, and Lukis Alam. “The Contribution of Amil Zakat, Infaq and Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Institutions in Handling the Impact of Covid-19.” *Journal of Sustainable Finance and Investment* 0, no. 0 (2021): 1–7. <https://doi.org/10.1080/20430795.2021.1886550>.
- Nuriman, Nuriman, and Fauzan Fauzan. “The Influence of Islamic Moral Values on the Students’ Behavior in Aceh.” *Dinamika Ilmu* 17, no. 2 (2017): 275–90. <https://doi.org/10.21093/di.v17i2.835>.
- Rich, Karen L. “Introduction to Ethics.” *Nursing Ethics: Across the Curriculum and Into Practice*, 2016, 3–31. [https://samples.jbpub.com/9781449649005/22183\\_CH01\\_Pass3.pdf](https://samples.jbpub.com/9781449649005/22183_CH01_Pass3.pdf).
- Ritonga, Mahyudin, Fitria Sartika, and Martin Kustati. “Madrasah Al-Ula for Children: An Effective Learning Management in the Family during Covid-19 Pandemic.” *Ilkogretim Online - Elementary Education Online* 20, no. 1 (2021): 968–76. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.97>.
- Abdi Tabari, Mahmoud. “The Effects of Planning Time on Complexity, Accuracy, Fluency, and Lexical Variety in L2 Descriptive Writing.” *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education* 1, no. 1 (2016): 1–15. <https://doi.org/10.1186/s40862-016-0015-6>.
- Alizamir, Meysam, Ozgur Kisi, Ali Najah Ahmed, Cihan Mert, Chow Ming Fai, Sungwon Kim, Nam Won Kim, and Ahmed El-Shafie. “Advanced Machine Learning Model for Better Prediction Accuracy of Soil Temperature at Different Depths.” *PLoS ONE* 15, no. 4 (2020): 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0231055>.
- Boyer, Robert H W. “Team-Based Learning in the Urban Planning Classroom.” *Journal of Planning Education and Research* 40, no. 4 (April 12, 2018): 460–71. <https://doi.org/10.1177/0739456X18769145>.
- Dunlosky, John, Katherine A. Rawson, Elizabeth J. Marsh, Mitchell J. Nathan, and Daniel T. Willingham. “Improving Students’ Learning With Effective Learning Techniques: Promising Directions From Cognitive and Educational Psychology.” *Psychological Science in the Public Interest, Supplement* 14, no. 1 (2013): 4–58. <https://doi.org/10.1177/1529100612453266>.
- Ilonen, Sanna, and Jarna Heinonen. “Understanding Affective Learning Outcomes in Entrepreneurship Education.” *Industry and Higher Education* 32, no. 6 (October 16, 2018): 391–404. <https://doi.org/10.1177/0950422218805177>.
- Kubat, Ulas. “Identifying the Individual Differences among Students during Learning and Teaching Process by Science Teachers.” *International Journal of Research in Education and Science* 4, no. 1 (2018): 30–38. <https://doi.org/10.21890/ijres.369746>.
- Kurniati, Kurniati, Nurdin Nurdin, and Nurasmawati Nurasmawati. “Improving Students’ Cognitive and Affective Domains Students through Fostering Teacher Development.” *International Journal of Contemporary Islamic Education* 2, no. 2 (2020):

- 56–70. <https://doi.org/10.24239/ijcied.vol2.iss2.20>.
- Schuitema, Jaap, Geert ten Dam, and Wiel Veugelers. “Teaching Strategies for Moral Education: A Review.” *Journal of Curriculum Studies* 40, no. 1 (February 1, 2008): 69–89. <https://doi.org/10.1080/00220270701294210>.
- Sirait, Sangkot. “Islamic Education in the Perspective of Islam Nusantara.” *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 133–48.
- Sumardi, Lalu, and Ris pawati. “The Use of Internet in Learning and Its Impacts on Students’ Moral Values: A Case Study in Mataram University, Indonesia.” *Journal of Critical Reviews* 7, no. 14 (2020): 790–94. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.14.142>.
- Syah, M Noor Sulaiman. “Challenges of Islamic Education in Muslimworld: Historical, Political, and Socio-Cultural Perspective.” *QIJS: Qudus International Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2016): 82–105.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/QIJS/article/download/1580/1449>.